

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Sumantri (2015:7)

Pendidikan adalah suatu proses humanisasi atau proses memanusiakan manusia. Artinya pendidikan sesungguhnya dapat membantu peserta didik untuk mencapai kematangan dan kedewasaan jasmani dan rohani, sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang seutuhnya baik dari aspek kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, maupun sikap.

Hal ini berarti, fungsi pendidikan tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual saja tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang turut mempengaruhi kehidupan peserta didik adalah aspek kecerdasan emosional.

Menurut Goleman (2015:43)

kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mampu mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Goleman berpendapat bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam dunia pendidikan adalah kecerdasan emosional. Siswa yang matang dan dewasa tidak cukup hanya dibekali dengan kemampuan intelektual. Siswa juga harus dibekali dengan kemampuan untuk memahami dan mengenal perasaannya, sebagai bagian dari proses kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional siswa berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun ciri-ciri orang yang cerdas secara emosional yaitu mampu memotivasi dirinya untuk menjadi lebih maju dan berkembang, mampu

mengatasi beban stres, memiliki nilai-nilai moral yang baik, serta mampu mengendalikan dan mengatur emosinya dan menyalurkannya secara lebih positif dan bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun kelompok sosial.

Berdasarkan hasil analisis AKPD siswa kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 2 Tasifeto Barat Kabupaten Belu pada tanggal 8, Mei 2021 terdapat 22 dari 26 siswa yang memilih item angket nomor 4 yaitu saya merasa kurang mampu mengendalikan emosi dengan tepat.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum cerdas secara emosional karena siswa kurang mengendalikan emosinya dengan tepat sehingga bisa membawa dampak yang negatif bagi perkembangan kepribadian siswa yaitu siswa akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena kehadirannya tidak diterima oleh teman-temannya, cepat merasa stres sehingga menyebabkan prestasi belajarnya menjadi menurun, kurang konsentrasi mengikuti proses pembelajaran di sekolah, cepat marah dan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.

Untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosionalnya, maka bimbingan dan konseling memiliki fungsi dan peran yang sangat penting. Bimbingan dan Konseling diberikan melalui empat bidang layanan yaitu bidang layanan pribadi, sosial, belajar dan karier. Salah satu upaya untuk membantu siswa yang kurang mampu mengendalikan emosinya adalah melalui bimbingan pribadi.

Yusuf (2017:62) mengatakan bahwa bimbingan pribadi adalah proses bantuan dari konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada siswa atau konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadinya secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya.

Program bimbingan pribadi diselenggarakan oleh guru BK dengan tujuan untuk membantu siswa agar mempunyai komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu memahami dan menerima diri secara objektif dan konstruktif, memiliki sikap positif dan respek terhadap diri sendiri dan orang lain serta mampu mengambil keputusan baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya serta mampu mengendalikan dorongan emosi yang ada dalam diri.

Melihat situasi ini maka peneliti termotivasi untuk meneliti tentang Profil Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat tahun pelajaran 2021/2022 dan Implikasinya bagi Program Bimbingan Pribadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil kecerdasan emosional siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 2 Tasifeto Barat tahun pelajaran 2021/ 2022?
2. Apa implikasi profil kecerdasan emosional siswa kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 2 Tasifeto Barat tahun pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan pribadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Profil kecerdasan emosional siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri Tasifeto Barat tahun pelajaran 2021/ 2022.
2. Implikasi profil kecerdasan emosional siswa kelas XI MIA 1 SMA negeri 2 Tasifeto Barat tahun pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan pribadi.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan upaya untuk menjelaskan konsep dasar yang terdapat dalam penelitian ini sehingga menjadi lebih jelas dan tidak menimbulkan pemahaman yang keliru dari para pembaca. Konsep yang dijelaskan dalam penelitian ini, yakni:

1. Kecerdasan Emosional

Goleman (2015:43) mengemukakan:

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan berdoa.

Salovey dan Mayer (Musbikin,2013:57) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memantau perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, perasaan, dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain

2. Implikasi Bagi Program Bimbingan Pribadi

Poerwadarminta (2000:20), menjelaskan “implikasi adalah keterlibatan atau keadaan yang terlibat”.

Menurut Islamy (2003:144), “Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu”.

Yusuf (2017:62) mengatakan bahwa bimbingan pribadi adalah proses bantuan dari konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggungjawab, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadinya secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya.

Prayitno (2004: 99) mengatakan bahwa bimbingan pribadi adalah proses bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan pribadi adalah suatu usaha bantuan yang diberikan seorang ahli kepada individu atau beberapa individu yang mengalami masalah-masalah pribadi agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat setempat serta dapat mengembangkan kemampuan diri dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dalam dirinya.

Sedangkan implikasi bagi program bimbingan pribadi dalam penelitian ini dimaknai sebagai sumbangan hasil penelitian tentang profil kecerdasan emosional siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 2 Tasifeto

Barat tahun pelajaran 2021/2022, bagi program bimbingan pribadi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat dikemukakan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini merupakan masukan bagi kepala sekolah sebagai penanggungjawab sekolah untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kerjasama yang baik dengan Guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran, untuk selalu memberikan bimbingan pribadi agar dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini merupakan masukan bagi guru BK untuk membantu peserta didik melalui bimbingan pribadi agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosinya.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini merupakan masukan bagi peserta didik, agar dapat mengikuti bimbingan pribadi sehingga peserta didik mampu memahami dan mengenali emosi yang ada dalam dirinya.

